

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada 154 orang pada masyarakat usia kerja di Kota Padang. Sebelumnya peneliti mengumpulkan sampel sebanyak 200 orang dan kemudian di *drop out* sebanyak 46 sampel karena responden memiliki karakteristik belum bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat *Islamic financial literacy* dan tingkat *Islamic financial inclusion* terhadap kesejahteraan masyarakat usia kerja di Kota Padang. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 24.0.

Setelah melakukan analisis menggunakan *software* SPSS versi 24.0 maka diperoleh tingkat *Islamic financial literacy* sebelum di *drop out* berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat usia kerja di Kota Padang. Setelah di *drop out*, diperoleh tidak adanya pengaruh pada tingkat *Islamic financial literacy* terhadap kesejahteraan masyarakat. Tetapi, jika secara simultan variabel *Islamic financial literacy* dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum banyak mengetahui dan *melek* dalam pengelolaan keuangan syariah secara umum. Masyarakat yang belum bekerja lebih memperhatikan *Islamic financial literacy* dibandingkan masyarakat yang sudah bekerja.

Selanjutnya, tingkat *Islamic financial inclusion* berpengaruh terhadap masyarakat usia kerja di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai memiliki produk atau jasa keuangan syariah sesuai dengan prinsip *syari'at* Islam tetapi perlu penjelasan lebih mengenai produk atau jasa keuangan syariah dan perbedaannya dengan produk atau jasa keuangan pada konvensional.

## 5.2. Implikasi Penelitian

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka penulisan memberikan implikasi sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah

Implikasi ini juga ditujukan kepada pihak lembaga keuangan seperti OJK dan pihak pemerintahan terkait lainnya. Melihat tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat tersebut masih belum berada pada kategori baik yang dimana pemerintah melalui OJK memiliki 3 strategi pada Program Inisiatif Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia yaitu cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan bijak, dan akses keuangan. OJK dapat menjalankan program yang terstruktur seperti penerapan strategi OJK untuk lebih mendorong edukasi dan sosialisasi yang terencana bersama para pihak penyedia produk dan layanan jasa lembaga keuangan lainnya dengan lebih gencar agar dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat.

### 2. Bagi Akademisi

Implikasi dari hasil penelitian ini ditunjukkan kepada universitas, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Melihat tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk membuat perencanaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dasar keuangan syariah masyarakat melalui mahasiswa. Perguruan Tinggi dan akademisi bisa mendukung program pemerintah salah satunya melalui penambahan mata kuliah yang berfokus pada ekonomi syariah. Sehingga, mahasiswa dapat mencapai kategori *sufficient literate* atau *well literate* dan mereka dapat ikut serta dalam membantu pemerintah memberikan edukasi lembaga keuangan syariah kepada masyarakat melalui program wajib mahasiswa S1 yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan akademisi dalam program pengabdian ke masyarakat. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan referensi dalam pengembangan riset ataupun kajian-kajian yang terkait dengan keuangan islam dengan menambahkan atau memperbaiki sesuai dari saran dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

### 3. Bagi Praktisi

Implikasi penelitian ini dapat ditujukan juga kepada para praktisi keuangan syariah. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan berbagai praktisi bisnis yang menyediakan layanan produk dan jasa keuangan syariah untuk meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan sebagai target OJK untuk paham serta mengetahui lembaga dan layanan produk-jasa keuangan syariah. Pendekatan antara pelaku bisnis syariah dengan lembaga keuangan syariah harus dilakukan mengingat masing-masing sektor lembaga keuangan syariah memiliki perbedaan sistem dan produk. Melihat perkembangan keuangan syariah saat ini, diperlukannya sinergi antara pemerintah, industri keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah, baik akademik maupun non akademik dalam meningkatkan kerjasama untuk peningkatan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keuangan syariah. Dengan adanya edukasi dan sosialisasi yang terdistribusi merata, diharapkan pemahaman dan penggunaan produk dan jasa keuangan syariah pada masyarakat dapat meningkat.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak sempurna dan memiliki banyak keterbatasan yang mempengaruhi hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan lebih di perhatikan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

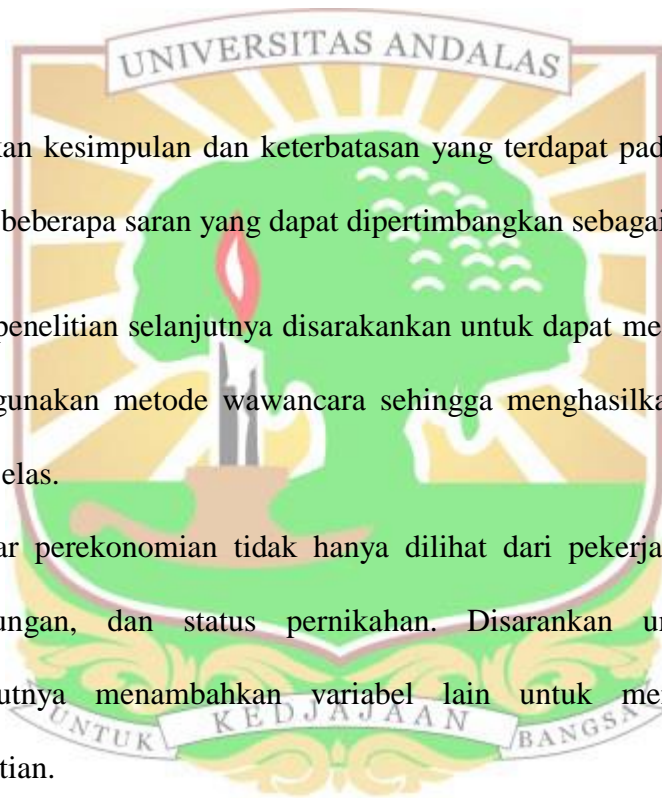
1. Pada penelitian menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk survei *Islamic financial literacy* dan *Islamic financial inclusion* pada masyarakat usia kerja.

2. Keterbatasan dalam penelitian ini dalam memberikan pertanyaan yang masih perlu dikembangkan dan diperhatikan lagi.
3. Kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari kesehatan, pendidikan, dan standar perekonomian. Pada penelitian ini standar perekonomian hanya melihat dari pekerjaan, pendapatan, tanggungan, dan status pernikahan.
4. Jumlah responden pada penelitian ini masih tergolong kecil.

#### 5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan atau menggunakan metode wawancara sehingga menghasilkan analisis yang lebih jelas.
2. Standar perekonomian tidak hanya dilihat dari pekerjaan, pendapatan, tanggungan, dan status pernikahan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain untuk memperkuat hasil penelitian.
3. Untuk pembagian jumlah responden dengan objek seperti untuk tingkat Kota/Kabupaten, disarankan jumlah responden di bagi per wilayah kecamatan dengan pembagian sama banyak dan jumlah per wilayah yang dapat mewakili jumlah total kependudukan.



4. Untuk menentukan jumlah responden pada penelitian selanjutnya perlu di tambah dan menggunakan metode minimal dengan rumus solvin.

